

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut adalah teori-teori dan penelitian sebelumnya yang akan menjadi pedoman yang digunakan dan mendukung penelitian ini :

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan

Dalyono (2005) mengartikan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik dari segi fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2006), menyatakan bahwa kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik (2008) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Slameto (2010) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut : Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu

kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Slameto (2010) juga mengungkapkan prinsip-prinsip *readiness* atau kesiapan yaitu : (1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). (2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. (3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. (4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Sementara aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010), (1) Kematangan/ *Maturation* yaitu suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku karena pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan mencakup fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi differensi. Pemberian latihan sebelum anak matang tidak akan memberi hasil. (2) Kecerdasan, J. Piaget dalam Slameto (2010) membagi perkembangan kecerdasan ke dalam beberapa fase : (a) *Sensori motor period* (0-2 tahun), pada period ini anak banyak bereaksi reflek yang terkoordinasi. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke relatif kompleks. (b) *Preoperational period* (2-7 Tahun), anak akan

mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan yang dipelajari orang dewasa.

Menurut S. Nasution (2010), Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi. Kesiapan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kesiapan dapat dicapai.

Menurut Otman, et. Al., (2012) “ 4 konsep yang dinilai untuk mengukur sebuah kesiapan menurut sosiolog dan psikolog yaitu : perilaku, nilai, opini, kepercayaan.

Dari beberapa definisi kesiapan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan seseorang atau organisasi yang secara keseluruhan telah siap baik dari fisik dan mentalnya untuk menghadapi suatu kondisi tertentu agar dapat mencapai tujuannya.

b. Pengertian Kerja

Menurut Dewa Ketut (1994), kerja merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Menurut B. Renita (2006), dilihat dari sudut pandang sosial, kerja merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2007), Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tersebut. Kerja merupakan suatu keharusan untuk memperoleh imbalan atau upah untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok.

Menurut Wjs. Poerwadarminta (2007), Kerja adalah perbuatan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau dapat diartikan dengan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

c. Pengertian Kesiapan Kerja

Walaupun diatas sudah dijelaskan mengenai teori kesiapan dan kerja, berikut terdapat teori mengenai kesiapan kerja dan penjelasan mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja dan faktor yang mempengaruhinya.

Herminanto Sofyan (1992) menyatakan bahwa, Kesiapan Kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Agus Fitri Yanto (2006) secara sederhana mendefinisikan Kesiapan Kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga

individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

d. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Menurut Agus Fitri Yanto (2006), ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Hal tersebut sangatlah penting karena akan menghasilkan kerja yang maksimal. Kemauan untuk bekerjasama harus disertai dukungan kemampuan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan.

- 2) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab. Tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap mahasiswa karena keberanian untuk menerima tanggung jawab merupakan indikasi bahwa seseorang telah memiliki siap mental untuk bekerja.

- 3) Memiliki sikap kritis.

Setiap mahasiswa harus memiliki sikap kritis agar lebih inisiatif untuk meningkatkan kualitas kerja dan juga digunakan untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dapat dijadikan evaluasi guna mengambil langkah yang tepat.

- 4) Mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru di dunia pekerjaan setelah lulus.

- 5) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.

Dalam dunia pekerjaan, mahasiswa akan dihadapkan pada banyak pilihan dan pertimbangan yang harus dipikirkan secara logis dan objektif yang bedasar pada akal sehat dan rasional.

- 6) Mempunyai ambisi yang maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Dengan keinginan untuk maju akan membuat mahasiswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari pekerjaannya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti perkembangan sesuai keahliannya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Suryabrata (1986), kesiapan kerja dipengaruhi oleh proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- 1) Faktor dari luar yang terdiri dari faktor sosial yaitu hubungan dengan sesama manusia baik yang hadir maupun representative dan factor non social yaitu suhu,cuaca, alat-alat dan waktu.
- 2) Faktor dari dalam yang terdiri dari factor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan factor psikologis yaitu meliputi rasa ingin tahu, sifat kreatif dan rasa ingin maju.

Menurut Mangunhardjana (1988) menjelaskan bahwa mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan itu meliputi:

- a) Persiapan profesional atau persiapan dalam bidang pendidikan.
- Seorang tenaga kerja yang professional harus membekali diri mereka dengan pengetahuan, keahlian atau keterampilan tertentu agar dapat bersaing di dunia kerja. Calon tenaga kerja terdidik seperti mahasiswa Ekonomi dan Bisnis yang mempersiapkan diri dengan menempuh pendidikan di universitas atau perguruan tinggi dan mendapat ilmu harus dapat mempraktekkannya di dunia kerja atau masyarakat nantinya, mereka mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus banyak berlatih mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang mereka miliki.
- b) Persiapan sikap dan kepribadian atau persiapan bidang psikologis.
- Agar berhasil, calon tenaga kerja terdidik atau mahasiswa harus mampu mengandalkan sikap batin mereka yang idealnya sikap-sikap itu ditumbuhkan dan dibina selama pendidikan. Sikap yang dibutuhkan antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, dapat diandalkan, mandiri dan berdisiplin diri. Persiapan ini juga mencakup pendewasaan emosi, perasaan, budi dan pikiran, kehendak dan motivasi, arah dan cita-cita serta tindak tanduk perilaku.
- c) Persiapan hubungan dengan orang lain dan kerja sama atau persiapan dalam bidang social.
- Dalam dunia kerja kita tidak bekerja sendiri, pastinya nanti kita akan mempunyai rekan kerja dengan berbagai karakter yang

berbeda, untuk itu seorang mahasiswa Ekonomi dan Bisnis dituntut untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus membiasakan diri untuk toleransi terhadap sesama, tidak egois, menerima saran dari orang lain dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Kartini (1991) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) yang meliputi: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) yang meliputi: Lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Menurut Herminanto Sofyan (1992) faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja antara lain: “(1) Motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja.” Faktor-faktor tersebut bila ditelusuri mencakup aspek internal dan eksternal individu.

Menurut Dewa Ketut (1993) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja antara lain: (1) Kemampuan intelegensi (2)

Bakat (3) Minat (4) Motivasi (5) Sikap (6) Kepribadian (7) Nilai (8) Hobby (9) Prestasi (10) Keterampilan (11) Penggunaan waktu senggang (12) Pengetahuan tentang dunia kerja (13) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan.

A. Muri Yusuf (2002) menjelaskan faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja adalah “(1) Pengetahuan dan wawasan, (2) kecerdasan, (3) kecakapan, (4) bakat, (5) minat, (6) sikap, (7) nilai-nilai, (8) sifat-sifat pribadi, (9) lingkungan psiko-sosial kerja, (10) prospek kerja/peluang kerja, (11) jenis-jenis kerja, (12) karakteristik kerja.

Menurut P. Brady (2009) mengandung enam komponen utama yaitu tanggung jawab (*responsibility*), fleksibilitas (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan terhadap diri (*self view*) dan kesehatan dan keselamatan (*health and safety*).

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan kerja. Kesimpulan dari definisi-definisi kesiapan dan kerja diatas adalah kondisi seseorang atau individu dengan persyaratan atau ketentuan (kemampuan dan ketrampilan) yang dimilikinya yang sesuai dengan pekerjaan dengan tujuan agar mampu menyelesaikan pekerjaannya atau mencapai tujuannya. Maka dari itu para mahasiswa Ekonomi Bisnis sebagai calon tenaga kerja juga harus mempersiapkan diri mereka, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang

mereka miliki agar bisa dikatakan siap untuk masuk ke dunia kerja yang sangat berat, terlebih kita sudah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana persaingan akan semakin ketat karena para mahasiswa Ekonomi Bisnis akan bersaing dengan mahasiswa-mahasiswa terampil dari luar negeri.

B. Variabel-Variabel Penelitian

Peneliti mengukur indikator variabel-variabel pada penelitian berdasarkan standar IES (*International Education Standard*) sesuai dengan yang dikembangkan oleh Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016) yang meliputi:

- 1) Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge competency*) terdiri dari :
 - a. Pengetahuan tentang *International Financial Reporting Standard* (IFRS).
 - b. Pengetahuan tentang profesi akuntan dan manajerial.
 - c. Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN.
 - d. Pengetahuan tentang manajemen perubahan.
- 2) Kompetensi Kemampuan (*Capability competency*) terdiri dari :
 - a. Persepsi tentang persaingan akuntan dan manajerial di ASEAN.
 - b. Persepsi ketrampilan negosiasi.
 - c. Persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN.
 - d. Persepsi standar akuntansi dan manajerial di ASEAN
- 3) Kompetensi Etika (*Ethical Competency*) terdiri dari :
 - a. Moral dan etika akuntan dan manajerial.

- b. Tanggung jawab akuntan dan manajerial
 - c. Kemampuan mengendalikan emosi.
 - d. Tidak keberpihakan.
- 4) Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku (*Respect about human right and value*) terdiri dari :
- a. Kebahagiaan dalam bekerja.
 - b. Kemampuan bekerjasama dalam tim.
 - c. Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN.
 - d. Menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai yang berlaku.
- 5) Kompetensi Analisis (*Analysis competency*) terdiri dari :
- a. Kemampuan berbahasa Inggris.
 - b. Kemampuan dalam penguasaan bahasa negara anggota ASEAN.
 - c. Penguasaan teknologi komunikasi.
 - d. Penguasaan perangkat lunak akuntansi dan manajemen.

1. Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoatmojo, 2007), Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Menurut (Mubarok, dkk, 2007), pengetahuan adalah hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Dari definisi teori-teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengamatan atau kontak terhadap suatu objek tertentu dan biasanya dilakukan oleh panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

b) Tingkatan Pengetahuan

Dalam bukunya Notoatmojo (2007) membagi pengetahuan yang di cakup di dalam domain kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu disini mempunyai arti sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya yang termasuk ke dalam tingkatan mengingat kembali atau *recall* terhadap situasi yang spesifik dari keseluruhan bahan yang telah di pelajari atau rangsangan yang diterima. Tingkatan ini masuk pada pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami mempunyai arti yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dengan benar dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang telah paham harus mampu untuk menjelaskan, menyimpulkan, dan meramalkan objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata yang dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode-metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen yang masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat diteliti dari penggantian kata seperti dapat menggambarkan (menurut bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Kemampuan menunjukkan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke

dalam satu bentuk keseluruhan yang baru seperti kemampuan menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. seperti menanggapi tentang fenomena, musibah atau wabah penyakit yang sedang terjadi.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan telah menjadi satu cara dan bagi seseorang untuk mengembangkan diri mereka. Pendidikan sendiri dapat diperoleh di dalam maupun luar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan memudahkannya untuk mendapatkan informasi sebagai sumber pengetahuan baik didapat dari orang lain maupun media massa. Namun, tidak

semata-mata seseorang yang berpendidikan rendah tidak dapat mendapatkan pengetahuan, karena pengetahuan dapat didapat secara non-formal. Sehubungan dengan itu, mahasiswa yang telah sampai pada jenjang pendidikan yang paling tinggi harus benar-benar memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatkan di perguruan tinggi masing-masing dan dapat mempraktekkan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Informasi

Informasi bisa didapatkan dari mana saja, baik formal seperti pergi kesekolah dan non-formal seperti media cetak, internet atau sosial media. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat akan membantu penyebaran informasi dan memudahkan kita untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Budaya atau tradisi dan kebiasaan suatu negara juga akan mempengaruhi pengetahuan yang didapatkan, tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran baik atau buruknya tetap akan memberikan pengetahuan walaupun mereka tidak melakukan atau mengalami. Status ekonomi seseorang juga berpengaruh pada pengetahuan yang didapat

karena fasilitas yang mendukung mereka dalam mendapatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu atau kelompok yang dapat memberikan pengaruh terhadap masuknya pengetahuan pada diri seseorang karena adanya hubungan timbal balik atau tidak terhadap pengetahuan yang didapat seseorang.

5. Pengalaman

Pengalaman juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang, pengalaman dapat diperoleh baik dari individu itu sendiri atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman juga digunakan untuk mengetahui kebenaran dari suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan daya serap pengetahuan, semakin bertambah usia seseorang maka akan membuatnya semakin membaik. Pada fase usia < 60 tahun seseorang cenderung mempertahankan prestasi yang telah mereka dapat dan pada fase usia >60 tahun seseorang hanya tinggal menikmati apa yang telah mereka peroleh dan usahakan selama ini.

Dengan beberapa teori dan penjelasan mengenai kompetensi pengetahuan di atas, diharapkan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY lebih giat lagi dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu guna menambah pengetahuan mereka. Ditambah lagi mahasiswa masih pada masa produktif sehingga mempermudah mereka mendapatkan dan menyerap informasi sebagai pengetahuan mereka, terutama pengetahuan tentang ASEAN, MEA, pengetahuan tentang pekerjaan manajerial dan akuntan serta pengetahuan tentang manajemen perubahan.

2. Kompetensi Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Gibson (1994), kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dapat dimanfaatkan atau tidak. kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik atau mental yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan dan bukan sesuatu yang ingin dilakukannya.

P. Robbins (2009) mendefinisikan kemampuan (ability) sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua factor yaitu kemampuan intelektual dan phisik :

- 1) kemampuan intelektual (*intellectual ability*) : kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik (*physical ability*) : kemampuan melakukan tugas-tugas menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

b. Jenis Kemampuan

Menurut (Robert R.Katz, dalam Moenir 2008), Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki agar dapat mendukung seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Berikut :

1) Kemampuan teknis (*Technical skill*)

Merupakan pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Seseorang harus mampu menguasai metode kerja yang ada seperti karyawan pada suatu perusahaan harus mampu menguasai metode kerja dan alat-alat yang digunakan dalam pekerjaan.

2) Kemampuan bersifat (*Human Skill*)

Merupakan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dengan suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Dalam organisasi

atau kelompok, seseorang dituntut agar dapat bekerja sama dalam timnya.

3) Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*)

Merupakan kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu. Seseorang harus mampu untuk menganalisis keadaan sekitar dan masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Kompetensi Etika

a. Pengertian Etika

Menurut Issa Rafiq Beekun (1997) dalam buku Etika Bisnis Islami milik Muhammad, Etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dari buruk. Etika merupakan bidang ilmu yang bersifat normatif karena berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak oleh seseorang.

Menurut (Jusup, Al Haryono, 2001), Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata "*etos*" yang berarti "*karakter*". Nama lain etika adalah moralitas yang berasal dari Bahasa Latin yaitu dari kata "*mores*" yang berarti "*kebiasaan*". Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang "*benar*" dan "*salah*"

Menurut Keraf (1991) dalam buku Harahap (2011), etika merupakan disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas mengenai nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Etika memberikan ruang untuk melakukan kajian dan analisis kritis terhadap nilai dan norma moral tadi. Etika merupakan refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Jadi, etika adalah upaya merealisasikan moralitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika

Menurut Yatimin (2006), faktor-faktor yang memengaruhi etika ada beberapa hal yaitu :

- a) Sifat manusia.
- b) Norma-norma etika.
- c) Aturan-aturan agama.
- d) Fenomena kesadaran etika.

Secara sistematis, etika dapat dikelompokkan menjadi sudut umum dan khusus, yaitu etika umum berupa etika yang berlaku umum, tidak berlaku pada pihak tertentu. Sementara Etika khusus merupakan etika yang berlaku pada kelompok tertentu seperti Etika individual dan Etika sosial (Etika keluarga, Etika politik, Etika lingkungan, Etika profesi).

Peneliti akan menyinggung sedikit teori mengenai etika profesi karena terdapat teori yang mendukung kompetensi Etika karena terdapat unsur-unsur pengukuran kompetensi Etika yaitu moral dan tanggung jawab.

Menurut Mathews & Perrera (1991) dalam Ludigdo (2007), terdapat beberapa keuntungan dari adanya kode etik dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang harus dipatuhi, yaitu :

- 1) Para profesional akan lebih sadar tentang aspek moral dari pekerjaannya.
- 2) Berfungsi sebagai acuan yang dapat diakses secara lebih mudah.
- 3) Ide-ide abstrak dari kode etik akan ditranslasikan ke dalam istilah yang konkret dan dapat diaplikasikan ke segala situasi.
- 4) Anggota sebagai suatu keseluruhan akan bertindak dalam cara yang lebih standar pada garis profesi.
- 5) Menjadi standar pengetahuan untuk menilai perilaku anggota dan kebijakan profesi.
- 6) Anggota akan dapat lebih baik menilai kinerja dirinya sendiri.
- 7) Profesi dapat membuat anggotanya dan publik sadar sepenuhnya akan kebijakan-kebijakan etisnya.
- 8) Anggota dapat menjustifikasi perilakunya jika dikritik.

Standar Profesional Akuntan Publik (2001), memuat delapan prinsip-prinsip etika yaitu : (1) Tanggung Jawab Profesi, (2) Kepentingan Publik, (3) Integrasi, (4) Objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian Profesi, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku Profesional, dan (8) Standar Teknis.

Jadi kesimpulannya adalah, mahasiswa tidak boleh mengabaikan unsur etika dalam kehidupannya sehari-hari terutama etika dalam bekerja, mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus mempunyai moral yang baik dan memperhatikan permasalahan etika sebagai seorang Akuntan dan Manajerial. Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang tenaga kerja yang profesional.

4. Kompetensi Menghargai Nilai dan Norma yang Berlaku.

a. Pengertian Nilai

Menurut Kluckhohn, Brameld (1957) dalam Mulyana (2004), Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat) yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Pengertian dari Kluckhohn tersebut berimplikasi terhadap nilai-nilai budaya. Pendapat Kluckhohn sama seperti yang diungkap oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan., ia

mengungkapkan ada enam implikasi terpenting yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (*logic dan rasional*) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati.
- 2) Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasai.
- 3) Apabila hal tersebut berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh suatu individu atau kelompok.
- 4) Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*equated*) dari pada yang diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosio budaya untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan social.
- 5) Pilihan di antara nilai-nilai alternative dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (*means*) dan tujuan akhir (*ends*).
- 6) Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

Menurut Gordon Allfort (1964) dalam Mulyana (2004), Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Menurut *dictionary* dalam Winataputra (1989), nilai adalah harga atau kualitas sesuatu yang bermakna bahwa sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga.

Lorens Bagus (2002), menjelaskan tentang *nilai* yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, bahasa Latin *valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).
- b) Nilai ditinjau dari segi Harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- c) Nilai ditinjau dari segi Keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negative”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negative” atau “tidak bernilai”.
- d) Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata „nilai“.

Menurut Mulyana (2004), Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

a. Pengertian Norma

Menurut Margono (2002), Norma adalah tolak ukur atau alat untuk mengukur benar salahnya suatu sikap dan tindakan manusia. Norma juga dapat diartikan sebagai aturan yang berisi rambu-rambu yang menggambarkan ukuran tertentu, yang di dalamnya terkandung nilai benar/salah.

Menurut Wjs. Poerwadarminta (2007), Norma adalah ukuran untuk menentukan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), Norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga atau kelompok dalam masyarakat, yang digunakan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai. Norma juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu.

Menurut K. Bertens (2002), membedakan beberapa macam norma yaitu :

1) Norma Umum

Adalah norma yang menyangkut tingkah laku manusia sebagai keseluruhan. Norma Umum sendiri terdiri dari tiga macam yaitu: Norma kesopanan, norma hukum, dan norma moral.

2) Norma Khusus

Adalah norma yang hanya menyangkut aspek tertentu dari apa yang dilakukan manusia. Contohnya ialah norma bahasa, tata bahasa Indonesia adalah norma yang menentukan apakah apakah kita memakai bahasa Indonesia secara baik dan benar. Jika kita menulis atau berbicara sesuai tata bahasa, maka kita telah menggunakan bahasa Indonesia dengan semestinya, dan berlaku kebalikannya.

b. Kompetensi Analisis

1) Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Wjs. Poerwadarminta (2007), Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dsb.

C. Penyusunan Hipotesis

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang akan mendukung peneliti dalam penyusunan hipotesis.

1. Penyusunan Hipotesis 1 : Kompetensi Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Pengetahuan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Embracing ASEAN Economic Community : Are Thai Students Ready For Transation?(Ryan R.F. Barbin, Philips H. Nicholls)	Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi MEA. Pengetahuan sangat penting terutama pengetahuan seputar ASEAN, MEA dan IFRS.
2	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	adanya pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, seperti pengetahuan tentang pasar modal tunggal ASEAN, pengetahuan pasar bebas dan teori informasi.
3	Fernandes, Jose Abilio P.S E, 2012, Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN.	Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi MEA. Kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi MEA dapat diukur dengan pengetahuannya mengenai MEA/AEC
4	Suttipun, Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara kompetensi pengetahuan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Thailand menghadapi MEA.
5	Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"	Adanya pengaruh positif antara kompetensi pengetahuan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi UNY menghadapi MEA.

Kompetensi Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa karena pengetahuan merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan oleh mahasiswa agar ia dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Contohnya saja Pengetahuan tentang MEA, IFRS, dan tentang manajemen perubahan

akan membantu mahasiswa agar mampu bersaing di MEA 2016. Jadi, semakin tinggi kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa FEB UMY maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA 2016. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis pertama yaitu :

H1 : Kompetensi Pengetahuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

2. Penyusunan Hipotesis 2 : Kompetensi Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Kemampuan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, seperti kemampuan menganalisis dan mengaudit informasi sesuai standar IFRS.
2	ASEAN Federation of Accountants (AFA). (2013). A Research Project Commissioned by the ASEAN Federation of Accountants. London: The Association of Chartered Certified Accountants.	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.
3	Suttipun, Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.
4	Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.

Kompetensi kemampuan juga harus dimiliki mahasiswa karena dengan kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki mahasiswa akan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya. Setidaknya mahasiswa harus memiliki kemampuan intelektual untuk membantunya menalar dan berfikir agar dapat bersaing di MEA seperti persepsi tentang persaingan kerja akuntansi dan manajerial, juga persepsi tentang isu politik di negara anggota ASEAN. Dengan kemampuan tersebut, pastinya akan menunjang performa mahasiswa dalam menghadapi MEA 2016. Jadi, semakin tinggi kompetensi kemampuan yang dimiliki mahasiswa FEB UMY maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA 2016. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis kedua yaitu :

H2 : Kompetensi Kemampuan Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

3. Penyusunan Hipotesis 3 : Kompetensi Etika Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Etika

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Xiaoting Lin (2015), "Qualifications Required For Employees In The Hotel Industry In Bangkok From Hr Managers' Persoectives: Getting Ready For The Aec In 2015."	Adanya hubungan positif antara etika terhadap kesiapan karyawan hotel menghadapi MEA. Pengaturan emosional seperti manajemen pengontrolan emosi dalam diri, kesadaran social, empati, kesadaran organisasi dan sorientasi pelayanan harus dimiliki karyawan hotel guna meningkatkan pelayanan menghadapi MEA.
2	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	adanya pengaruh positif antara etika terhadap kesiapan menghadapi MEA.
3	ASEAN Federation of Accountants (AFA). (2013). A Research Project Commissioned by the ASEAN Federation of Accountants. London: The Association of Chartered Certified Accountants.	Adanya pengaruh positif antara etika terhadap kesiapan menghadapi MEA.
4	Suttipun, Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara etikaterhadap kesiapan menghadapi MEA.
5	Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"	Adanya hubungan positif antara etika terhadap kesiapan menghadapi MEA.
6	Universitas PGRI Palembang (2015), "Seminar Pendidikan Nasional Peluang Dan Tantangan Dunia Pendidikan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)"	Adanya hubungan positif antara etika dengan kesiapan menghadapi MEA. pentingnya etika dalam pengaturan karakter mahasiswa yang berdampak pada pengontrolan emosional mahasiswa.
7	Djoko Adi Walujo (2015), Menyikapi jati diri &an mempersiapkan diri di ASEAN COMMUNITY 2015 disampaikan pada Seminar Nasional "Revolusidi Pendidikan Indonesia Menuju ASEAN Community 2015	Ada pengaruh positif pada antara etika dengan kesiapan menghadapi MEA, seorang professional harus mempunyai sikap tanggung jawab atas keahlian yang dimilikinya.

Dengan kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa, maka ia dapat membedakan mana yang baik dan buruk, karena etika mempunyai peran untuk membedakan mana yang boleh dilakukan

atau tidak. Tentunya perusahaan-perusahaan besar baik di Indonesia atau di negara anggota ASEAN lainnya akan memiliki calon tenaga kerja yang mempunyai kompetensi etika khususnya etika yang baik. Maka dari itu kompetensi etika sangat penting karena akan membantu mahasiswa agar siap menghadapi MEA 2016. Jadi, semakin tinggi kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa FEB UMY maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Kompetensi Etika Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

4. Penyusunan Hipotesis 4 : Kompetensi Menghargai Nilai dan Norma yang Berlaku Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	Adanya pengaruh positif antara peduli pada sesama dan nilai yang berlaku terhadap kesiapan menghadapi MEA seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, memahami budaya dari negara-negara di ASEAN.
2	ASEAN Federation of Accountants (AFA). (2013). A Research Project Commissioned by the ASEAN Federation of Accountants. London: The Association of Chartered Certified Accountants.	Adanya pengaruh positif antara peduli pada sesama dan nilai yang berlaku terhadap kesiapan menghadapi MEA terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kesenangan bekerja, dan memahami budaya dari negara lain anggota ASEAN.
3	Suttipun, Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara peduli pada sesama dan nilai yang berlaku terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi Thailand menghadapi MEA terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kesenangan bekerja, dan memahami budaya dari negara lain anggota ASEAN.
4	Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"	Adanya pengaruh positif antara peduli pada sesama dan nilai yang berlaku terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi UNY menghadapi MEA terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kesenangan bekerja, dan memahami budaya dari negara lain anggota ASEAN.
5	Chichi Andriani (2015), "Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi Dalam Era ASEAN Economic Community 2015" di akses di http://fe.unp.ac.id	Adanya hubungan positif antara peduli pada sesama dan nilai yang berlaku terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA, seperti melakukan kerja sama tim guna menghadapi MEA.

Kompetensi ini juga penting karena dengan kompetensi menghormati Nilai akan membuat mahasiswa yakin untuk bertindak sesuai pilihannya dan dengan Norma akan memberikan batasan agar mahasiswa tidak melanggar peraturan yang ada. Selain itu di era MEA ini mahasiswa tidak hanya akan bekerja dengan sesama orang

Indonesia melainkan para tenaga asing dari negara ASEAN yang pastinya memiliki latar belakang budaya dan kebiasaan yang berbeda. Jadi agar dapat bersaing di MEA mahasiswa harus mampu bekerjasama dalam tim dengan baik, mengetahui kebudayaan anggota ASEAN, dan juga menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai yang berlaku. Jadi, semakin tinggi kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku yang dimiliki mahasiswa FEB UMY maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA 2016. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis keempat yaitu :

H4 : Kompetensi Mengormati Nilai dan Norma yang Berlaku Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

5. Penyusunan Hipotesis 5 : Kompetensi Analisis Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

Tabel 2.5

Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Analisis

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fernandes, Jose Abilio P.S E, 2012, Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN.	Adanya hubungan positif antara analisis terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantaranya kemampuannya dalam berbahasa Inggris, kemampuan penguasaan teknologi informasi dan juga etos kerja.
2	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	Adanya pengaruh positif antara analisis terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA, seperti kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan Informasi Teknologi.
3	ASEAN Federation of Accountants (AFA). (2013). A Research Project Commissioned by the ASEAN Federation of Accountants. London: The Association of Chartered Certified Accountants.	Adanya pengaruh positif antara Analisis terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kemampuan Informasi Teknologi, kemampuan berbahasa Inggris, menguasai teknologi komunikasi, dan kemampuan menguasai software pendukung profesi akuntansi.
4	Suttiapun, Muttanachai. (2014). "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara Analisis terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi Thailand menghadapi MEA terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kemampuan Informasi Teknologi, kemampuan berbahasa Inggris, menguasai teknologi komunikasi, dan kemampuan menguasai software pendukung profesi akuntansi.
5	Tri Hanani (2016), "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015"	Adanya pengaruh positif antara Analisis terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi UNY menghadapi MEA terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu kerjasama tim, kemampuan Informasi Teknologi, kemampuan berbahasa Inggris, menguasai teknologi komunikasi, dan kemampuan menguasai software pendukung profesi akuntansi.
6	Daranee Choomthong (2014), "Preparing Thai Students' English for the ASEAN Economic Community: Some Pedagogical Implications and Trends", Language Education and Acquisition Research Network (LEARN) Journal Volume 7, Issue 1, 2014	Adanya hubungan positif antara analisis dengan kesiapan menghadapi MEA, yaitu kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor penting untuk menghadapi MEA, terutama sesuai metode Grammar.
7	Chichi Andriani (2015), "Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi Dalam Era ASEAN Economic Community 2015" di akses di http://fe.unp.ac.id	Adanya hubungan positif antara analisis terhadap kesiapan menghadapi MEA terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi MEA, kemampuan Teknologi Informasi, kemampuan berbahasa Inggris

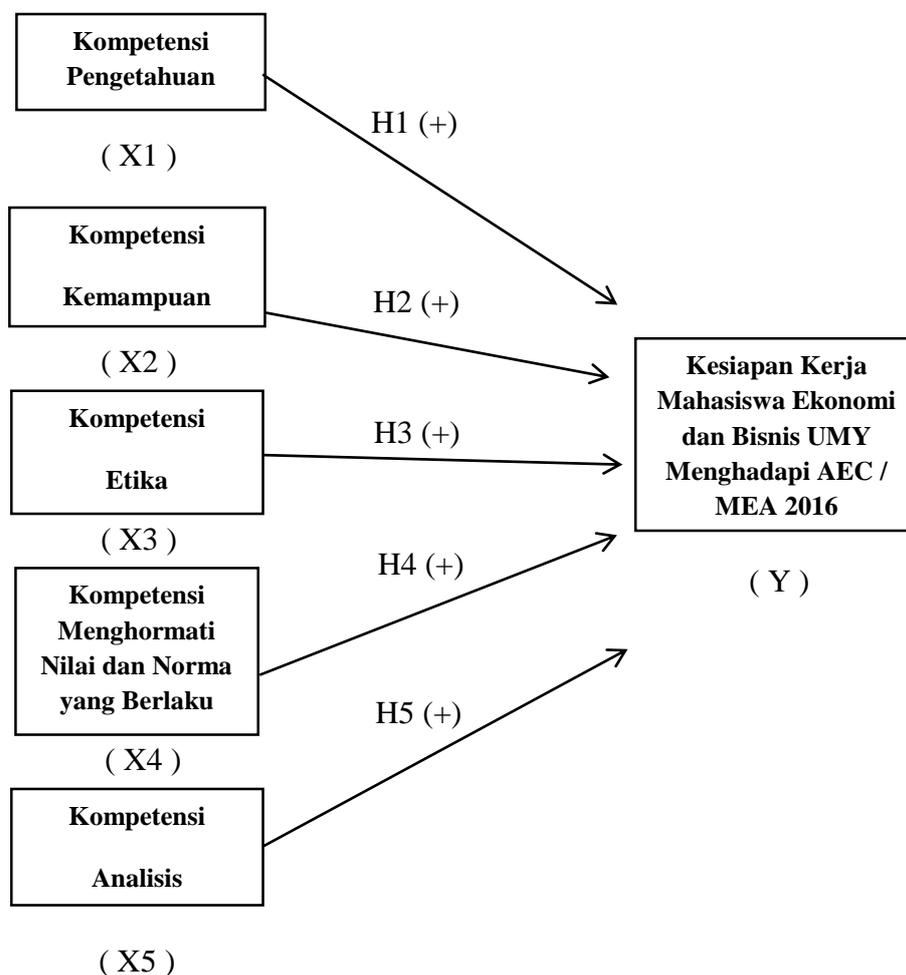
Agar dapat bersaing di MEA, mahasiswa harus mampu menganalisis permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi agar

dapat mengetahui sebab-sebab dari permasalahan tersebut sehingga dapat segera mengambil keputusan dan langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Contohnya saja dengan kemampuan berbahasa Inggris, penguasaan perangkat lunak akuntansi dan manajemen, dan penguasaan teknologi komunikasi pastinya akan membantu mahasiswa agar siap untuk menghadapi MEA. Jadi, semakin tinggi kompetensi analisis yang dimiliki mahasiswa FEB UMY maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA 2016. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis kelima yaitu :

H5: Kompetensi Analisis Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menghadapi MEA 2016.

D. Model Penelitian

Peneliti akan melihat pengaruh 5 kompetensi yaitu pengetahuan, kemampuan, etika, peduli pada sesama dan nilai yang berlaku dan analisis terhadap kesiapan mahasiswa ekonomi dan bisnis menghadapi MEA. Berdasarkan dari hipotesis-hipotesis yang telah peneliti susun diatas, maka akan terlihat model penelitian seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Berdasarkan pada model penelitian diatas dapat disusun hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
2. Kompetensi Kemampuan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
3. Kompetensi Etika berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.

4. Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
5. Kompetensi Analisis berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.

